

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara 4 terbesar jumlah penduduknya, dengan jumlah penduduk  $\pm$  270 juta jiwa pada tahun 2018 dan memiliki  $\pm$  700 bahasa,  $\pm$  300 Suku, 5 Agama resmi sehingga terkenal dengan keanekaragaman mulai dari ras, agama, etnis, bahasa. Keanekaragaman tersebut membuat Indonesia terkenal dengan sikap toleransinya karena dengan berbagai ras, suku, agama, bahasa bisa tetap hidup berdampingan dan masyarakat Indonesia terkenal akan keramahannya. Keanekaragaman tersebut bisa menjadi sebuah kekuatan, karena semua terdapat perbedaan nilai, pandangan dan kemampuan bentuk-bentuk sosialnya untuk menyesuaikan diri, itulah sebuah ciri khas dari Indonesia itu sendiri.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan bangsa majemuk yang sangat berpotensi akan terjadinya konflik. Dewasa ini kesadaran masyarakat dalam bertoleransi akan perbedaan budaya dirasa semakin baik namun masih saja ada yang belum bisa bertoleransi kepada budaya lain sehingga muncul banyak sekali konflik yang terjadi.

Surabaya sebagai kota terbesar ke-2 di Indonesia memiliki populasi penduduk sekitar 3 juta jiwa. Sebagai kota terbesar setelah Jakarta, Surabaya menjadi kota metropolis yang juga memiliki keanekaragaman yang ada didalamnya apalagi sekarang Surabaya juga merupakan pusat dari bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Indonesia. Surabaya juga dihuni oleh berbagai etnis seperti Jawa, Madura, Bugis, Banjar, Batak, Bali, Tionghoa, India, Melayu, Arab, bahkan Eropa.

Surabaya sebagai kota yang memiliki berbagai etnis didalamnya dimungkinkan terdapat perubahan budaya yang akan terjadi didalamnya yang dilakukan oleh berbagai etnis yang hidup saling berdampingan, tidak menutup kemungkinan dengan adanya berbagai etnis didalamnya maka dalam

proses komunikasi akan terjadi pula komunikasi antar budaya yang akan berlangsung.

Kampung Ampel terletak di bagian utara kota Surabaya, dan berada di wilayah Makam Sunan Ampel, tepatnya di kelurahan Ampel, kecamatan Semampir, daerah ini terkenal sebagai kampung Arab karena terlihat di dominasi etnis Arab yang tersebar, namun karena tidak hanya etnis Arab saja yang menghuni komplek perkampungan itu maka disebut kampung Ampel. Kampung Ampel Surabaya tidak hanya etnis Arab yang ada di dalamnya ada berbagai etnis dan warga lokal seperti etnis Melayu, Cina, India, Suku Jawa, Madura, Banjar dan Bugis yang dapat hidup berdampingan.

Keanekaragaman yang ada di kota Surabaya khususnya bertempat di kampung Ampel Surabaya dengan berbagai etnik didalamnya mereka semua boleh bebas dalam berinteraksi menjadi tetangga ataupun teman dalam pekerjaan. Keadaan yang sekarang terjadi telah menumbuhkan kesadaran akan perlunya memahami budaya orang lain. Dewasa ini hanya 10% persen Negara-negara didunia secara rasial atau etnik homogen menurut Haris, Moran dan Moran (dalam Abidin, 2013).

Bicara tentang kehidupan bermasyarakat maka tidak akan jauh dengan interaksi sosial yakni dengan komunikasi, karena komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Hubungan antara manusia akan terlaksana melalui komunikasi, baik melalui verbal maupun nonverbal. Seperti yang dijelaskan diatas dengan adanya berbagai etnis yang terdapat didalam kampung Ampel Surabaya dimungkinkan akan terjadi perubahan budaya oleh masyarakat lokal dan masyarakat pendatang. Manusia sebagai makhluk sosial akan berhadapan dengan orang lain agar kebutuhan hidupnya terpenuhi, sehingga saat proses itu berjalan terkadang akan terjadi sebuah konflik. Tetapi, sisi lain dengan adanya keberagaman etnis yang ada juga rawan akan munculnya konflik di dalamnya.

Istilah komunikasi berdasarkan kata latin yakni dari kata *communis* yang artinya sama. Sama disini memiliki arti yakni sama dalam memaknai suatu hal (Effendy, 2002:3). Berbagai makna komunikasi terdapat sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara ringkas dengan makna yang hakiki yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan) ataupun secara tidak langsung (melalui media) (Effendy, 2005).

Budaya jika dalam bahasa Sansekerta dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, sedangkan, dalam bahasa Latin diartikan sebagai mengelola atau mengerjakan, dan secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep dari semesta, obyek-obyek materi dan merupakan milik dari sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui individu atau kelompok.

Budaya merupakan hal yang secara tidak sengaja dibuat atau dipelajari oleh manusia saat berkehidupan dalam masyarakat yang menghasilkan tindakan dan gagasan yang dijadikan hak milik mereka, dan diturun-temurunkan dari generasi ke generasi pada kelompok masyarakat mereka. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa pemilik yakni sebuah kelompok masyarakat.

Budaya berhubungan dengan cara hidup manusia, mulai dari cara pikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa saja yang tepat untuk budayanya. Melalui bahasa, hubungan pertemanan, kebiasaan, praktik komunikasi, interaksi sosial, bahkan kegiatan perekonomian, politik dan teknologi semua itu dilakukan berdasarkan pola-pola budaya. Sifat budaya ialah dinamis karena dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, memang tidak dapat dipungkiri budaya memiliki kolerasi dengan komunikasi. Contohnya yakni bahasa, karena bahasa merupakan salah satu

wujud dari budaya itu sendiri dan sekaligus menjadi unsur penting didalam sebuah komunikasi yang dapat dikategorikan sebagai komunikasi verbal.

Budaya dan komunikasi selalu berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan karena dalam budaya kita, kita tidak dapat menentukan siapa lawan bicara kita, apa yang akan dibicarakan dan bagaimana lawan bicara menerima pesan, dan juga untuk memaknai pesan. Menurut Alo Liliweri dalam buku dasar-dasar komunikasi antar budaya yakni menambahkan kata budaya ke dalam pernyataan “Komunikasi antara dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan”.

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa berbeda secara etnis, ras, sosial ekonomi ataupun gabungan dari itu semua) Tubbs & Moss (dalam Hilton, 2011). Menurut Sobur kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi (Nu'man, 2016).

Terdapat berbagai etnis yang hidup di lingkungan sama seperti halnya di kampung Ampel membuat setiap individu secara tidak langsung pasti akan saling berinteraksi, maka terjadi proses komunikasi antar budaya didalamnya. Proses komunikasi antar budaya yang terjadi setiap individu yang berbeda etnis akan mencoba memahami budaya etnis lainnya, dimulai dengan perbincangan permasalahan sehari-hari dengan posisi sebagai tetangga maupun sebagai teman dengan pembahasan ringan.

Pada masyarakat kampung Ampel Surabaya dengan keanekaragaman etnis didalamnya tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa hambatan yang ada saat komunikasi antar budaya seperti terdapat hambatan salah satunya pada penggunaan bahasa yang akan digunakan saat melakukan komunikasi antar individu etnis. Hambatan lainnya yakni seperti stereotipe yang melekat kepada masing-masing etnis yang ada di kampung Ampel Surabaya. Keanekaragaman etnis pun juga akan berpengaruh terhadap banyak sekali

persepsi, pandangan, kebiasaan, budaya yang beragam pula yang dibawa oleh setiap etnis atau individu budaya yang ada di kampung Ampel Surabaya.

Berbagai keanekaragaman tersebut menjadi salah satu faktor berhasilnya proses komunikasi antar budaya yang berjalan pada masyarakat kampung Ampel Surabaya atau akan sebaliknya sehingga akan menjadi hambatan akan berlangsungnya proses komunikasi antar budaya masyarakat kampung Ampel Surabaya. Kampung Ampel Surabaya yang telah dihuni oleh masyarakat multi etnis sangat lama sehingga memiliki banyak sekali sejarah didalamnya hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil dari komunikasi antar budaya yang berlangsung.

Etnis yang ada di masyarakat kampung Ampel, contohnya etnis Arab dianggap sebagai etnis yang mempunyai sifat tidak mudah bergaul tetapi etnis Arab juga dianggap sebagai pribadi yang humoris, karena jika sudah akrab dengan seseorang meskipun dari etnis lainnya mereka sangat ramah, bahkan jika berbincang dengan etnis lain mereka akan mengimbangi dengan cara mencoba berbicara dengan menggunakan bahasa daerah etnis tersebut dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya hambatan bahasa.

Peneliti tertarik dengan penelitian ini, karena didalam kampung Ampel Surabaya terdapat berbagai etnik atau dapat disebut sebagai multietnis sehingga melakukan penelitian ini. Adanya multietnis tidak dapat menutup kemungkinan akan terjadi proses komunikasi antar budaya didalamnya dapat dipastikan akan munculnya budaya baru didalamnya. Peneliti lebih fokus terhadap bagaimana proses komunikasi antar budaya yang berjalan didalam Kampung Ampel Surabaya, yakni dari berbagai etnis yang ada didalamnya. Setiap etnis apakah dapat menyesuaikan diri dengan etnis lainnya dengan keanekaragaman persamaan dan perbedaan antar etnis khususnya dalam segi bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana proses akulturasi budaya yang terjadi pada masyarakat kampung Ampel Surabaya?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses akulturasi budaya yang terjadi pada masyarakat kampung Ampel Surabaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan adalah sebagai berikut:

### 1.4.1. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu mengeksplorasi khalayak khususnya Mahasiswa tentang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda budaya dan memperkenalkan sikap toleransi. Dan hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambahkan kepustakaan dan bisa digunakan sebagai referensi pembanding, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi, bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan topik yang serupa.

### 1.4.2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan evaluasi terhadap berjalan komunikasi antar budaya yang berlangsung pada masyarakat Kampung Ampel Surabaya dan bisa dimanfaatkan untuk masa depan.

### 1.4.3. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan teori dalam praktek, untuk menghasilkan karya tulis berupa skripsi.